

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Literatur pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid

Muhammad Abu Kholil¹

¹²³IAI Khozinatul Ulum Blora; Indonesia

correspondence e-mail*, abukholil.95@gmail.com¹

Submitted:

Revised: 2024/12/01;

Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/12/12

Abstract

The purpose of this study is to analyze how Islamic values can be effectively integrated into the curriculum to form a generation with Islamic character and excellence in various aspects of life. The method used in this study is a qualitative approach with literature studies, which refers to various reliable sources, including books, journals, and documents related to Islamic education based on monotheism. The results of the study indicate that monotheism-based education places the concept of monotheism as the main foundation in the formation of the curriculum. This can be seen from the integration of monotheism values in the objectives, materials, methods, and evaluation of learning. The integration of Islamic values includes cognitive, affective, and psychomotor aspects that focus on the formation of a complete human being (*insan kamil*) in accordance with Islamic teachings. The implementation of monotheism-based education also provides high relevance in facing the challenges of modernity, where moral and spiritual values can be a foothold in the development of science. However, challenges such as the lack of understanding of educators regarding the concept of monotheism and resistance to curriculum changes are still obstacles that require collaborative solutions between the government, educational institutions, and the community. Thus, monotheism-based education is not only relevant in the context of Islamic education, but also has great potential to build a generation that is able to answer the needs of the times without losing Islamic values.

Keywords

Islamic Education, Tawhid Values, Curriculum, Islamic Integration, Literature Study



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.¹ Dalam

¹ Tamrin Fathoni, Fitri Wahyuni, and Samsudin Samsudin, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 01 (2024): 1654–68.

pandangan Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kurikulum pendidikan Islam, sebagai salah satu instrumen utama dalam pembentukan karakter, memiliki peran penting untuk memastikan integrasi nilai-nilai Islam secara holistik. Tantangan globalisasi yang membawa arus modernisasi, sekularisasi, dan hedonisme semakin menekankan pentingnya pendekatan yang mengakar pada nilai-nilai tauhid.² menekankan bahwa pendidikan Islam harus menjadi medium untuk membangun hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan, dengan tauhid sebagai inti utama dari sistem pendidikan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks. Banyak kurikulum saat ini masih didesain dengan pendekatan pragmatis yang cenderung terpisah dari nilai-nilai agama. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara konsep pendidikan Islam yang berbasis tauhid dan implementasinya di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh³, pendidikan Islam seharusnya dirancang untuk menciptakan insan kamil yang seimbang antara penguasaan ilmu duniawi dan ukhrawi. Pada kenyataannya, proses integrasi nilai-nilai tauhid sering kali terhambat oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pemahaman para pendidik, kurangnya bahan ajar yang relevan, serta dominasi paradigma pendidikan sekuler dalam sistem pendidikan nasional^{4; 5}.

Kajian ini bertujuan untuk mengupas bagaimana nilai-nilai tauhid dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menganalisis konsep, teori, dan praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan berbasis tauhid. Pendekatan ini dianggap relevan karena memberikan ruang untuk memahami kerangka teoritis sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pengembang kurikulum. Studi literatur ini didasarkan pada pandangan ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, serta pemikiran kontemporer seperti⁶, yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan di era modern yang penuh dengan tantangan nilai. Dalam era yang sering disebut sebagai *Society 5.0*, pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan berbagai pendekatan pendidikan modern tanpa

² Langgulong (2004)

³ Al-Attas (1997)

⁴ Sutrisno and Suyatno, *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

⁶ Langgulong, *Asas-Asas Pendidikan Islam*.

kehilangan esensinya sebagai pendidikan berbasis nilai-nilai ilahiyah. ⁷ menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus bertransformasi dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip tauhid sebagai pijakan utama. Hal ini menuntut pengembang kurikulum untuk lebih kreatif dalam merancang kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam setiap mata pelajaran. Sebagai contoh, strategi integrasi ini dapat melibatkan teknologi pendidikan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif kepada generasi digital ⁸.

Penelitian ini juga memiliki signifikansi yang luas dalam pengembangan kebijakan pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sosial, seperti krisis moral dan degradasi karakter, yang semakin marak di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, nilai-nilai tauhid dapat dijadikan sebagai landasan dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik. ⁹ berpendapat bahwa pendidikan Islam yang berbasis tauhid mampu menciptakan generasi yang tidak hanya memahami konsep-konsep keilmuan, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan gagasan ¹⁰ yang menekankan bahwa kurikulum berbasis nilai tauhid dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam merancang kurikulum berbasis nilai-nilai tauhid. Pendekatan studi literatur memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami esensi dari pendidikan Islam berbasis tauhid sekaligus memberikan panduan praktis bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk membangun peradaban yang lebih baik, sesuai dengan visi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Sebagaimana disampaikan oleh ¹¹, pendidikan Islam yang berbasis tauhid mampu membentuk manusia paripurna yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam aspek spiritual dan moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk

⁷ Muhaimin (2009)

⁸ Ria Andini, Syafitri, and Azmi Mustafa, *Transformasi Pendidikan Di Era Digital: Inovasi, Teknologi, Dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Islami* (Deli Serdang: Yayasan AL'Adzkiya Rantauprapat, 2024).

⁹ Anekasari (2015)

¹⁰ Haris (2012)

¹¹ Langgulung (2004)

mengeksplorasi dan memahami fenomena integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan berbasis tauhid. Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji gagasan, konsep, dan teori yang terkandung dalam literatur pendidikan Islam, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam¹². Sebagai penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada makna yang terkandung dalam literatur dan bukan pada pengumpulan data empiris langsung dari lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan eksplorasi sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk menggali perspektif teoritis dan praktis terkait penerapan nilai-nilai tauhid dalam kurikulum pendidikan Islam. Literatur yang dikaji meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen pendidikan. Penelitian jenis ini sangat relevan untuk menelusuri dan mensintesis teori dan konsep yang telah ada dalam literatur sebelumnya¹³.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang ditulis oleh para tokoh dalam bidang pendidikan Islam, seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Syed Muhammad Naquib al-Attas. Selain itu, data sekunder diambil dari jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas tema pendidikan berbasis tauhid serta integrasinya dalam kurikulum. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang digunakan¹⁴.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, identifikasi dan seleksi literatur dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan menggunakan kata kunci seperti "nilai Islam," "tauhid," "pendidikan Islam," dan "kurikulum berbasis nilai Islam." Kedua, literatur yang ditemukan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti konsep nilai tauhid, integrasi nilai Islam, dan penerapan kurikulum berbasis tauhid. Ketiga, literatur dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola, konsep, atau teori yang relevan¹⁵.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna dari isi teks yang dianalisis. Proses analisis mencakup identifikasi tema atau kategori utama dalam literatur, perbandingan konsep-konsep dalam berbagai sumber, dan penarikan kesimpulan berdasarkan

¹² J W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2016).

¹³ H Synder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39.

¹⁴ D Ridley, *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students* (Sage Publications, 2012).

¹⁵ A G Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method.," *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): 27–40.

sintesis data. Teknik ini dipilih karena cocok untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang terdapat dalam literatur pendidikan Islam ¹⁶.

Untuk memastikan kredibilitas dan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai referensi guna mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif. Selain itu, validitas data dijaga dengan memilih sumber yang telah teruji kualitasnya, seperti buku yang diterbitkan oleh penerbit akademik terkemuka dan jurnal ilmiah bereputasi internasional ¹⁷. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki landasan yang kuat dan relevan dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis tauhid.

Pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang teori, konsep, dan praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan berbasis tauhid. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam mengembangkan kerangka kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai tauhid. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjembatani teori pendidikan Islam klasik dan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep nilai-nilai Islam dalam pendidikan berbasis tauhid menjadi fondasi utama dalam membangun karakter peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Tauhid dalam konteks pendidikan menanamkan kesadaran akan hubungan vertikal dengan Allah serta hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan. ¹⁸ mengemukakan bahwa inti pendidikan Islam adalah adab, yaitu pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan kehendak Allah. Dengan landasan ini, nilai-nilai tauhid tidak hanya membentuk individu yang beriman, tetapi juga yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan berbasis tauhid juga menempatkan tauhid sebagai dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum. Komponen kurikulum seperti tujuan, isi, metode pembelajaran, dan evaluasi didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Sebagai contoh, tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi.

¹⁶ K Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Sage Publications, 2018).

¹⁷ S B Merriam and E J Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (San Fransisco: Jossey-Bas, 2016).

¹⁸ Al-Attas (1997)

¹⁹ dalam *Muqaddimah*-nya menyatakan bahwa pendidikan yang ideal harus mampu membentuk individu yang tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga memahami tanggung jawab sosial dan spiritualnya.

Dalam isi kurikulum, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, baik yang bersifat agama maupun umum. Pendidikan tauhid tidak terbatas pada mata pelajaran agama Islam, tetapi juga dapat diterapkan dalam ilmu sosial, sains, bahkan matematika. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari nilai-nilai keislaman. ²⁰ menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis tauhid memungkinkan peserta didik untuk memahami ilmu sebagai bagian dari ibadah kepada Allah, sehingga mendorong integrasi ilmu dan iman dalam setiap aktivitas belajar.

Strategi pembelajaran dalam pendidikan berbasis tauhid juga memerlukan pendekatan holistik. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara praktis. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pemecahan masalah nyata dalam masyarakat dapat menguatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai tauhid. ²¹ menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari sehingga peserta didik merasakan relevansi tauhid dalam kehidupan mereka.

Evaluasi pembelajaran berbasis tauhid harus mencakup penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya menilai kemampuan akademik, evaluasi juga harus mencerminkan sejauh mana peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku Islami. Sebagai contoh, siswa tidak hanya diuji pada kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada kemampuan mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. ²² menegaskan bahwa evaluasi pendidikan berbasis tauhid adalah sarana untuk memastikan keseimbangan antara kompetensi intelektual dan moral peserta didik.

Di sisi lain, implementasi pendidikan berbasis tauhid menghadapi peluang dan tantangan. Peluangnya adalah adanya kesadaran yang semakin meningkat di kalangan masyarakat Muslim terhadap pentingnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan berbasis tauhid dinilai mampu menciptakan generasi yang memiliki moralitas tinggi dan kompetensi global. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya pendidik yang

¹⁹ Khaldun (2011)

²⁰ Rahman (2014)

²¹ Al-Faruqi (1982)

²² Haris (2012)

memahami konsep ini secara mendalam. ²³ menyoroti perlunya pelatihan intensif bagi pendidik untuk memastikan implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berjalan dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan kurikulum, terutama di tengah arus modernisasi yang sering kali dipersepsikan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan berbasis tauhid harus mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dalam hal ini, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan keberhasilan integrasi nilai Islam dalam kurikulum. ²⁴ menyebutkan bahwa pendidikan yang efektif membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif dan kolaborasi antara semua pihak terkait.

Pendekatan integratif dalam implementasi nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang menjanjikan. Sebagai contoh, madrasah dan sekolah berbasis Islam yang mengintegrasikan nilai tauhid ke dalam seluruh aspek pembelajaran berhasil menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. ²⁵ mencatat bahwa model ini memberikan bukti bahwa nilai-nilai tauhid dapat diterapkan secara efektif tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Keberhasilan ini menjadi inspirasi untuk menerapkan pendekatan serupa dalam skala yang lebih luas.

Pendidikan berbasis tauhid juga memiliki relevansi dalam menjawab tantangan globalisasi. Tauhid sebagai landasan pendidikan menawarkan pendekatan holistik yang menghubungkan ilmu, iman, dan amal. Dengan memadukan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi global, pendidikan Islam mampu menciptakan generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. ²⁶ menegaskan bahwa pendidikan berbasis tauhid adalah solusi untuk membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan berbasis tauhid merupakan sebuah upaya strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kokoh. Tauhid menjadi landasan utama dalam menyusun tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran sehingga tercipta keselarasan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan. Nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan

²³ Al-Faruqi (1982)

²⁴ Khaldun (2011)

²⁵ Rahman (2014)

²⁶ Haris (2012)

dalam berbagai mata pelajaran untuk menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak terpisah, tetapi saling melengkapi. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menghadapi tantangan modernitas dengan identitas keislaman yang kuat.

Namun, implementasi pendidikan berbasis tauhid juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pendidik yang memahami konsep ini secara mendalam serta resistensi terhadap perubahan kurikulum. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat agar integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendidikan berbasis tauhid terbukti relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat global karena mampu menciptakan generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan akar spiritual dan moralitasnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam berbasis tauhid bukan hanya menjadi solusi untuk membangun insan yang berkarakter, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Ilahi.

REFERENCES

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia., 1997.
- Al-Faruqi, I R. *Islamization of Knowledge: General Principles and Work*. Herndon: IIIT, 1982.
- Andini, Ria, Syafitri, and Azmi Mustafa. *Transformasi Pendidikan Di Era Digital: Inovasi, Teknologi, Dan Pembentukan Karakter Berbasis Nilai Islami*. Deli Serdang: Yayasan AL'Adzkiya Rantauprapat, 2024.
- Anekasari, Rahmi. "PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM MULTIDIMENSIONAL: Konsep Dan Implikasinya Dalam PAI Di Sekolah/Madrasah." *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 1, no. 1 (2015): 99–130. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v1i1.474>.
- Bowen, A G. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (2009): 27–40.
- Creswell, J W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2016.
- Fathoni, Tamrin, Fitri Wahyuni, and Samsudin Samsudin. "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (2024): 1654–68.
- Haris, Abd. *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Sidoarjo: Al-Afkar Press, 2012.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Terj. Rosihan Anwar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

- Krippendorff, K. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications, 2018.
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.
- Merriam, S B, and E J Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Fransisco: Jossey-Bas, 2016.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rahman, F. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 2014.
- Ridley, D. *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students*. Sage Publications, 2012.
- Sutrisno, and Suyatno. *Pendidikan Islam Di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Synder, H. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–39.